

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Saat ini perkembangan Humas di Indonesia sudah semakin meningkat, begitu juga yang terjadi di kota Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga ataupun instansi di kota Ponorogo yang menempatkan struktur humas sebagai bagian terpenting dalam struktur organisasinya. Salah satunya dalam Lembaga Kepolisian Resort Kota Ponorogo yang telah membuktikan bahwa bidang humas telah diakui keberadaannya sebagai jembatan yang menghubungkan lembaga dengan masyarakat atau publik. Untuk itu, seorang praktisi Humas haruslah memiliki kemampuan dalam mengelola informasi yang dapat menguntungkan bagi lembaga.

Kepolisian Resort Kota Ponorogo merupakan lembaga pemerintah yang bersentuhan langsung dengan ruang lingkup masyarakat yang berperan penting sebagai mengemban tugas-tugas kepolisian yaitu memelihara keamanan, dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat membuktikan bahwa kepolisian haruslah menciptakan kepercayaan dimata masyarakat. Peran polisi sangat besar dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya mengingat kejadian pelanggaran hukum yang ditangani oleh polisi dari hari kehari semakin meningkat. Disini profesionalitas polisi baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam mengelola informasi harus lebih ditingkatkan demi menjaga nama baik Polisi di mata masyarakat. Mengingat komitmen Kepolisian Resort Kota Ponorogo untuk

mingkatkan stabilitas kondisi keamanan dalam berbagai masalah pelanggaran hukum seperti penumpasan begal, pemberantasan kriminalitas, terutama peningkatan keamanan masyarakat dari isu-isu yang bersifat negatif yang saat ini sangat sering terjadi melalui media sosial sehingga sangat meresahkan masyarakat Ponorogo.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan cepat saat ini mengakibatkan informasi yang beredar dimasyarakat juga semakin beragam dan tidak terkontrol sehingga mengakibatkan siapapun dapat memperoleh informasi secara gampang melalui media elektronik berupa handphone (smartphone). Hanya dari telepon genggam kita bisa mendapatkan begitu banyak informasi dengan mudah. Primadona dari perkembangan teknologi yang saat sangat ini adalah media sosial seperti facebook, whatsapp, black berry messenger, instagram. Dari kemudahan memperoleh informasi itulah berita-berita hoax atau isu-isu yang bersifat negatif semakin mudah untuk diterima oleh masyarakat terutama masyarakat di kota Ponorogo.

Baru-baru ini dunia media sosial diramaikan dengan isu tentang penculikan anak dan jaringan penjualan organ tubuh anak-anak yang semakin meresahkan hampir seluruh masyarakat Ponorogo. Berita yang beredar luas di tengah-tengah masyarakat melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, black berry messenger, instagram tersebut memang bukan berita baru lagi tahun lalu saja berita ini sudah bergentayangan bebas resahnya, polisi belum dapat mengungkap aktor di balik isu penculikan tersebut. Dan sekarang berita tentang kasus

penculikan anak sudah meluas dan susah untuk diredakan, mengingat banyaknya pemberitaan yang masif baik di media elektronik, terlebih media sosial.

Yang menarik dari permasalahan ini untuk diangkat adalah apakah hanya melakukan pemantauan saja sudah cukup. Tidakah diperlukan penyelidikan lebih lanjut, mengingat isu tentang penculikan ini sudah membuat keresahan bagi masyarakat terutama orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan usia kanak-kanak dan sekolah dasar. Jadi, masihkah berita ini dianggap isu sensasional belaka. Sebagai orang tua yang memiliki anak kecil, isu-isu semacam ini adalah mimpi buruk. Berita penculikan yang dikatakan kepolisian hanya isu belaka, sepertinya tidak sejalan dengan berita yang tiap hari keluar masuk di media sosial yang begitu gencarnya. Dan anehnya, berita tentang maraknya kasus penculikan anak dan jaringan penjualan organ tubuh anak-anak juga disebarkan dengan didukung visual berupa gambar ataupun foto dan kalimat yang meyakinkan bahwa seolah-oleh isu tersebut nyata terjadi ditengah kebingungan masyarakat yang khawatir terdapat korban penculikan dari keluarga mereka. Soal benar tidaknya isu tersebut sudah terlanjur tersebar luas dimasyarakat, masyarakat telanjur percaya.

Disinilah peran Kepolisian Resort Ponorogo melalui bagian kehumasannya sangat penting dalam mengelola opini masyarakat terkait isu-isu yang meresahkan warga masyarakat Ponorogo tersebut. Anggota dari Polisi merupakan anggota masyarakat juga. Keberadaan polisi sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki pengaruh paling besar dan merupakan target utama dalam memberikan pelayanan kepada mereka. Oleh

karena itu dibutuhkan peran aparat keamanan., untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Kepolisian Resort Kota Ponorogo dibentuk sebagai alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka terciptanya keamanan yang menjadi tujuan bersama.

Saat ini humas kepolisian harus meningkatkan peran kehumasannya. Humas bukan lagi sebagai lembaga yang melakukan sensor berita dan anti kritik. Tapi bidang Humas dengan fungsi penyelenggaraan Penerangan yang meliputi pengolahan dan penyampaian informasi, termasuk memajemen isu berikut komponennya dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang hukum/peraturan yang berlaku atau kejadian gangguan ketertiban yang terjadi di wilayah Ponorogo yang kemudian bidang humas juga yang mampu memilah informasi apa saja yang layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Dalam pengelolaan isu tentu terdapat tahap-tahap manajemen isu seperti lima tahap manajemen isu model Chase, Jones dan Crane yaitu *Public Relations* mestinya mengenali dahulu isu-isu yang diasumsikan dapat mempengaruhi organisasi (*issues identification*), analisis isu-isu yang ditemukan (*issues analysis*), Merumuskan program-program yang bisa dilakukan organisasinya untuk merespon isu tersebut (*action planning stage*), tahap pelaksanaan program (*issue action program*), Mengukur apakah program-program tersebut berjalan sesuai tujuan-tujuan organisasi (*Evaluation*).

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini mengenai “Strategi Komunikasi Humas Kepolisian Resort Ponorogo Dalam Manajemen Isu Penculikan dan Jaringan Penjualan Organ Tubuh Anak Di Ponorogo”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu :

1. Bagaimana lima tahap manajemen isu model Chase, Jones dan Crane diterapkan oleh Strategi Komunikasi Humas Kepolisian Resort Ponorogo Dalam Manajemen Isu Penculikan dan Jaringan Penjualan Organ Tubuh Anak Di Ponorogo ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana lima tahap manajemen isu model Chase, Jones dan Crane diterapkan oleh Humas Kepolisian Resort Ponorogo Dalam Manajemen Isu Penculikan dan Jaringan Penjualan Organ Tubuh Anak Di Ponorogo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk Kepolisian Resort Ponorogo terutama pada bidang humas dalam menerapkan Strategi Komunikasi Humas Kepolisian Resort Ponorogo Dalam Manajemen Isu Penculikan dan Jaringan Penjualan Organ Tubuh Anak Di Ponorogo, serta

diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti dalam pelaksanaan strategi komunikasi Humas Kepolisian Resort Ponorogo dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk lebih baik.

## 2. **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti lain dalam kerangka pengembangan bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

